



PEKAN BUDAYA TIONGHOA 2011

Toleransi Ciptakan Kerukunan

MENUTUP Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) pelawak Yogyakarta memberikan hiburan segar di panggung utama, dengan sebuah fragmen *Rukun Agawe Santoso*. Acara yang digelar Kamis (17/2) malam ini dimeriahkan pelawak Yogya yang sudah tak asing lagi seperti Joned, Wisben, Yu Beruk, Yati Pesek, Gareng Rakasiwi dan Dalijo. Guyonan segar mereka berhasil menghibur penonton yang datang malam itu.

Fragmen komedi ini juga membahas isu yang sedang hangat saat ini. Misalnya Wisben dan Joned yang membuka pertunjukan ini dengan plesetannya. "Yogya ini memang istimewa ya, banyak suku dan etnis yang ada disini," kata Joned. Wisben yang setuju dengan perkataan Joned memberi anggukan. Percakapan keduanya dilanjutkan dengan menyanyikan lagu campursari dengan logat China. Kemudian muncullah Yu Beruk yang dalam cerita ini berperan sebagai wanita keturunan China menjadi istri Joned yang keturunan Jawa. Ketiganya terus menghibur dan sesekali plesetan menggunakan bahasa China.

Sesaat kemudian Yati Pesek yang malam itu memakai kebaya hijau datang bersama Gareng Rakasiwi, keduanya menambah suasana makin

meriah. Maksud kedatangan keduanya ini untuk menjodohkan anak mereka dengan anak Yu Beruk. "Meski anak kita keturunan campuran, Jawa dan China tapi dengan perjodohan ini justru etnis kita bisa membur," ungkap Yati. Cerita komedi ini juga memperlihatkan pembauran antar etnis yang selama ini terjalin baik di Yogyakarta.

Melalui pementasan ini mereka

ingin masyarakat jangan sampai mempermasalahkan perbedaan keyakinan. "Kita ini sama-sama warga Indonesia, tak ada bedanya Jawa dan China karena Yogya memang gudangnya pluralisme," lanjut Yati.

Turut tampil pula memeriahkan pentas ini Wawali Yogya, Haryadi Suyuti. Malam itu ia berperan sebagai penengah ketika ada perselisihan antara Gareng dengan Dalijo. "Kita

Para pelawak saat memeriahkan PBTY 2011.

Diharutkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Tindak Lanjut
1. Ibu Tri Kirana (PBTY)	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi
2. Disparbud	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.	

ini tak perlu meributkan hal yang tak penting, kita harus punya toleransi yang tinggi untuk menciptakan kerukunan," kata Haryadi di akhir acara.

Sebelum pesta kembang api, Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto yang menutup secara resmi kegiatan ini mengatakan, PBTY menjadi kegiatan luar biasa. Menginjak tahun ke 6 ini pihaknya juga mendukung penuh seluruh rangkaian acara. "Saya bangga dan bahagia, acara ini bisa membangun sendi-sendi kebhinekaan yang menunjukkan rasa cinta kita kepada bangsa Indonesia," papar Herry. Dengan tekad kebersamaan ia yakin akan muncul pluralisme dan toleransi yang terjalin meski berbeda kepercayaan. "Kita bisa saling mengisi untuk mewujudkan pelangi budaya Indonesia."

Walikota berharap, dengan cara ini masyarakat bisa saling menghargai dan membur bersama sebagai simbolisasi kerukunan. Lebih lanjut ia menginginkan jika acara ini bisa terus digelar bisa menjadi salah satu aset kunjungan wisata yang bisa diandalkan tiap tahun. "Ayo kita bergandeng bersama untuk mewujudkan keistimewaan Yogya dengan semangat untuk bangkit bersama," pungkas Herry. (Ang)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005